

**PENGARUH PENERAPAN *ELECTRONIC HANDOVER* METODE SBAR
TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT DALAM MELAKUKAN *HANDOVER*
DI RSUD Dr. MOHAMAD SOEWANDHIE SURABAYA**

Arif Prastyawan Sukowati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Arifprastyawan87@gmail.com

Dr. Henry Sudiyanto, S. Kp., M. Kes

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

henrysudiyanto@gmail.com

Fitria Wahyu Ariyanti, S. Kep. Ns., M. Kep

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Fitria.hariyadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh penerapan electronic handover metode SBAR terhadap kepuasan kerja perawat dalam melakukan handover. Desain penelitian quasi experimental design dengan model non equivalent control group design. Populasinya perawat pelaksana di ruang ICU sejumlah 40 orang diambil 32 orang dengan cara simple random sampling. Variabel independen penerapan electronic handover metode SBAR, variabel dependen kepuasan kerja perawat dalam melakukan handover. Data menggunakan kuesioner berskala likert. Analisis data menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test dan Mann Whitney U Test. Hasil Wilcoxon Sign Rank Test pada kelompok eksperimen adalah $p(0,019) < \alpha(0,05)$ H_0 ditolak. dan hasil pada kelompok kontrol adalah $p(0,098) > \alpha(0,05)$ H_0 diterima. Hasil Mann Whitney U Test sebelum perlakuan didapatkan nilai $p(0,198) > \alpha(0,05)$ H_0 diterima. sebaliknya hasil setelah perlakuan didapatkan nilai $p(0,031) < \alpha(0,05)$ H_0 ditolak. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh penerapan electronic handover metode SBAR terhadap kepuasan kerja perawat dalam melakukan handover. Penerapan electronic handover metode SBAR dapat mempengaruhi kepuasan kerja perawat dalam melakukan handover. Hal ini disebabkan electronic handover bersifat efektif dan efisien, mengurangi beban kerja, memperbaiki komunikasi antar staf

Kata kunci: *electronic handover*, metode SBAR, kepuasan kerja, perawat

ABSTRACT

The research objective was to analyze the effect of the application of the SBAR electronic handover method on nurse job satisfaction in carrying out handovers. The research design was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design model. The population of 40 nurses in the ICU room was taken by 32 people using simple random sampling. The independent variable of the application of the SBAR electronic handover method, the dependent variable is the nurse's job satisfaction in carrying out the handover. Data using a Likert scale questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon Sign

Rank Test and the Mann Whitney U Test. The results of the Wilcoxon Sign Rank Test in the experimental group were $p (0.019) < (0.05) H_0$ was rejected. and the results in the control group were $p (0.098) > (0.05) H_0$ accepted. The results of the Mann Whitney U Test before treatment showed that the value of $p (0.198) > (0.05) H_0$ was accepted. On the other hand, the results after treatment obtained a p value $(0.031) < (0.05) H_0$ was rejected. The statistical test results showed that there was an effect of the application of the SBAR method of electronic handovers on nurse job satisfaction in carrying out handovers. The application of the SBAR electronic handover method can affect the job satisfaction of nurses in carrying out handovers. This is because electronic handovers are effective and efficient, reduce workload, improve communication between staff

Keywords: electronic handover, SBAR method, job satisfaction, nurses

PENDAHULUAN

Kepuasan kerja merupakan konstruk multi dimensi yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Castaneda dan Scanlan, 2018). Perawat yang memiliki kepuasan kerja tinggi dapat meningkatkan performa, kualitas keperawatan dan komunikasi dengan pasien, yang merupakan aspek penting dalam pelayanan rumah sakit yang berkelanjutan (Principe, 2017). Ketidakpuasan kerja perawat dapat menyebabkan kualitas keperawatan yang buruk, yang selanjutnya mempengaruhi kepuasan pasien dan loyalitas serta keberlanjutan perawatannya di rumah sakit (Mailam, 2015). *Handover* adalah proses komunikasi yang penting dan melibatkan pertukaran informasi pasien diantara tenaga kesehatan (Geok, Jou, dan Imm, 2021). Proses *handover* membutuhkan komunikasi efektif. Kerangka komunikasi efektif yang direkomendasikan WHO (2007) berbasis SBAR, yang terdiri dari *Situation, Background, Assessment, dan Recommendation*. SBAR adalah alat komunikasi dalam melakukan identifikasi terhadap pasien, sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi antara perawat dan dokter, maupun antara perawat dengan perawat. Fenomena yang terjadi di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya adalah adanya ketidakpuasan kerja perawat pada saat proses *handover*, karena memakan waktu lama, informasi yang disampaikan oleh perawat *shift* sebelumnya kurang jelas, baik secara *oral handover* maupun *hand written handover*. Sebagai akibatnya, terjadi beberapa kesalahan dalam melaksanakan tugas perawatan pasien yang menimbulkan potensi kesalahan medis.

Electronic handover dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat sebab

sifatnya efektif dan efisien, mengurangi beban kerja, memperbaiki komunikasi antar staf, sehingga dapat memperbaiki keseimbangan hidup sehari-hari. *Electronic handover* membantu meringankan beban kerja perawat, karena dapat mengeliminasi *hand written handover*, sehingga mengurangi pemakaian waktu, lebih efektif dan efisien, menyediakan *electronic "to do" list*, serta menyediakan pendekatan terstruktur dalam transfer informasi selama proses *handover* (Starmer, et al., 2013; Collins, Stein, Vawdrey, Stetson dan Bakken, 2011 dalam Lo, 2018). *Electronic handover* dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data selama *handover* serta akurasi informasi yang ditransfer selama proses *handover* (Flemming dan Hubner, 2013). Informasi pasien yang lengkap dan akurat dalam proses *handover* mampu meningkatkan kepuasan kerja perawat dan meningkatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas (Yuliyanti, Arso dan Ardani, 2020). Penerapan komunikasi efektif metode SBAR dalam proses *handover* dengan teknik *electronic handover* dapat menjadi salah satu solusi pelaksanaan *handover* yang lebih baik, akan memberi dampak yang sangat positif jika bisa diterapkan di Indonesia. Alat komunikasi semacam itu dapat membantu tim perawat dalam melaksanakan fungsi dasar serah terima pasien, dan berkontribusi pada praktik serah terima pasien yang kompeten dan berkualitas dengan memberikan detail pasien yang diupdate setiap saat (Vinu dan Kane, 2016). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik membuat penelitian "Pengaruh penerapan *electronic handover* metode SBAR terhadap kepuasan kerja perawat dalam melakukan *handover* di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya".

METODE PENELITIAN

calon responden secara random 18 kali responden yang masuk dalam kelompok eksperimen dan 18 kali untuk kelompok kontrol. Pengukuran kepuasan kerja perawat dilakukan dengan menggunakan kuesioner berskala likert. Penilaian akhir diperoleh jika skor yang didapatkan sama dengan atau di atas rata-rata skor (\geq skor rata-rata) maka responden mengalami kepuasan kerja dan jika skor yang didapatkan kurang dari skor rata-rata ($<$ skor rata-rata), maka responden mengalami ketidakpuasan kerja. Hasil penelitian ini memperoleh dua data. data hasil *pre test* dan *post test* dari kelompok eksperimen, dan data hasil *pre test* dan

post test dari kelompok kontrol. Setiap data diukur menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* komparasi dua sampel berpasangan dengan variabel skala ordinal menggunakan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Kemudian dilakukan lagi uji statistik *Mann Whitney U-test*. menguji signifikansi komparatif dua sampel independen, untuk mengetahui hasil kepuasan kerja antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bila data variabel independen dalam bentuk nominal/ordinal dan variabel dependen dalam bentuk ordinal (Sugiyono, 2019). Tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05. Jika $p < 0,05$ maka H_0 (hipotesa nol) ditolak, artinya ada pengaruh. Uji statistik ini menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya yang memiliki peran berkaitan dengan misi Kota Surabaya, yaitu menjalankan misi kedua membangun Sumber Daya Manusia (SDM) unggul berkarakter, sehat jasmani rohani, produktif, religius, berbudaya dalam bingkai kebhinnekaan melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan dasar lainnya. Selain itu juga mendukung misi keempat, yaitu memantapkan transformasi birokrasi yang bersih, dinamis dan tangkas berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Data umum

Jenis kelamin	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	9	56,3	6	37,5	16	100
Perempuan	7	43,8	10	62,5	16	100

diketahui responden kelompok eksperimen adalah laki-laki yaitu sebanyak 9 responden (56,3%) dan responden kelompok kontrol adalah perempuan yaitu sebanyak 10 responden (62,5%).

Umur	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
20-35 tahun	8	50,0	11	68,8	16	100
36-50 tahun	8	50,0	5	31,3	16	100

diketahui responden kelompok eksperimen berumur 20-35 tahun dan 36-50 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 8 responden (50,0%) dan sebagian responden kelompok kontrol berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 responden (68,8%).

Pendidikan	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
DIII	10	62,5	10	62,5	16	100
S1	6	37,5	6	37,5	16	100

diketahui responden dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berpendidikan DIII dalam jumlah yang sama yaitu sebanyak 10 responden (62,5%).

Masa kerja	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
<5 tahun	5	31,2	6	37,5	16	100
≥5 tahun	11	68,8	10	62,5	16	100

diketahui responden dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki masa kerja ≥5 tahun, masing-masing sebanyak 11 responden (68,8%) dan 10 responden (62,5%)

Data khusus

Penerapan <i>electronic handover</i> metode SBAR	Kepuasan kerja perawat dalam melakukan <i>handover</i> (kelompok eksperimen)				Total	
	Puas		Tidak puas		f	%
	f	%	f	%		
Sebelum	4	25,0	12	75,0	16	100
Sesudah	11	68,8	5	31,2	16	100

Diketahui sebelum penerapan *electronic handover* metode SBAR, sebagian besar responden merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 12 responden (75,0%), namun setelah penerapan *electronic handover* metode SBAR, sebagian besar responden merasa puas sebanyak 11 responden (68,8%).

Penerapan <i>manual handover</i> metode SBAR	Kepuasan kerja perawat dalam melakukan <i>handover</i> (kelompok kontrol)				Total	
	Puas		Tidak puas		f	%
	f	%	f	%		
Sebelum	5	31,2	11	68,8	16	100
Sesudah	6	37,5	10	62,5	16	100

diketahui sebelum penerapan *manual handover* metode SBAR, sebagian besar responden merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 11 responden (68,8%), bahkan setelah penerapan *manual handover* metode SBAR, sebagian besar responden masih tidak puas sebanyak 10 responden (62,5%).

Kepuasan kerja perawat	Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol				Total	
	Sebelum		Setelah		Sebelum		Setelah			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Puas	4	25,0	11	68,8	5	31,2	6	37,5	16	100
Tidak puas	1	75,0	5	31,2	11	68,8	10	62,5	16	100
$\alpha = 0,05$	Wilcoxon p = 0,019				Wilcoxon p = 0,098					
	Mann Whitney Pre test (p = 0,198)				Mann Whitney Post test (p = 0,031)					

diketahui responden dari kelompok eksperimen sebelum penerapan *electronic handover* metode SBAR merasa tidak puas dalam melakukan pekerjaannya melakukan *handover* sebanyak 12 responden (75,0%) dan responden dari kelompok kontrol sebelum penerapan *manual handover* metode SBAR juga merasa tidak puas dalam melakukan pekerjaannya melakukan *handover* sebanyak 11 responden (68,8%). Sementara itu sebagian responden dari kelompok eksperimen setelah penerapan *electronic handover* metode SBAR merasa puas dalam melakukan pekerjaannya melakukan *handover* sebanyak 11 responden (68,8%) dan responden dari kelompok kontrol setelah penerapan *manual handover* metode SBAR masih merasa tidak puas dalam melakukan pekerjaannya melakukan *handover* sebanyak 10 responden (62,5%).

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS diketahui $p(0,019) < \alpha(0,05)$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat pengaruh penerapan *electronic handover* metode SBAR terhadap kepuasan kerja perawat (kelompok eksperimen) dalam melakukan *handover*. Begitu juga Hasil uji diketahui $p(0,098) > \alpha(0,05)$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi tidak terdapat pengaruh penerapan *manual handover* metode SBAR terhadap kepuasan kerja perawat (kelompok kontrol) dalam melakukan *handover*.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney U Test* didapatkan nilai $p(0,198) > \alpha(0,05) = H_0$ diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kepuasan kerja perawat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam melakukan *handover* sebelum penerapan perlakuan, sebaliknya Hasil uji statistik didapatkan nilai $p(0,031) < \alpha(0,05) = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan kepuasan kerja perawat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam melakukan *handover* setelah penerapan perlakuan.

Pembahasan

Kepuasan kerja perawat dalam melakukan *handover* sebelum dan setelah

penerapan *handover* metode SBAR (kelompok eksperimen)

diketahui hasil *pre test* responden merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 12 responden (75,0%). Diketahui pula sebanyak 4 responden (25%) merasa puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover*. Kepuasan kerja responden dari kelompok eksperimen sebelum dilakukan *electronic handover* menunjukkan ketidakpuasan. Hal ini menunjukkan dalam melakukan *handover* belum mampu memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginan, sehingga membuatnya tidak menyukai pekerjaan tersebut. Hal ini tampak pada komitmennya yang tinggi untuk penulisan laporan kondisi pasien sebelum operan *shift*, namun responden tidak puas jika hal tersebut dilakukan dengan menulis tangan dan mereka lebih menyukai menulis laporan menggunakan komputer.

diketahui bahwa responden kelompok eksperimen adalah laki-laki yaitu sebanyak 9 responden (56,3%). Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar responden laki-laki merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 6 responden (66,7%). Hasil menunjukkan bahwa responden laki-laki paling banyak dalam kelompok eksperimen dan sebagian besar diantaranya merasa tidak puas dengan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung menghargai atribut ekstrinsik, termasuk fasilitas dan sarana prasarana seperti aplikasi komputer untuk memudahkan pekerjaan dalam *handover*.

diketahui hasil *post test* responden merasa puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 11 responden (68,8%). Diketahui pula sebanyak 5 responden (31,2%) merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover*. Responden menganggap penulisan laporan dengan komputer akan mempersingkat waktu pengerjaan, mempermudah dan meringankan pekerjaan. berpikir tentang tugas dan tanggungjawab ketika bekerja. Setelah responden mengikuti penerapan *electronic handover*, sebagian besar dari mereka mengalami perubahan kepuasan kerja yang sebelumnya tidak puas menjadi puas. Hal ini disebabkan karena mereka merasa pemakaian *electronic handover* meringankan dan mempercepat tugas.

diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen memiliki

masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 10 responden (62,5%). Berdasarkan tabulasi silang juga diketahui bahwa responden kelompok eksperimen yang merasa puas, sebagian besar memiliki masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 8 responden (80%). hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama, sehingga seorang karyawan akan merasa nyaman dengan pekerjaannya. Masa kerja sebagian besar responden telah lebih dari 5 tahun dan sebagian besar diantaranya merasa puas dengan penerapan *electronic handover*. Tingginya pengalaman sebagai perawat pelaksana dan pemahaman akan kesulitan-kesulitan yang dialami di lapangan membuat mereka merasa puas ketika diperkenalkan dengan *electronic handover* yang memudahkan dan meringankan pekerjaan.

Kepuasan kerja perawat dalam melakukan *handover* sebelum dan setelah penerapan *handover* metode SBAR (kelompok kontrol)

diketahui hasil *pre test* responden merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 11 responden (68,8%). Diketahui pula sebanyak 5 responden (31,2%) merasa puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover*. Data bahwa responden merasa penulisan laporan kondisi pasien dengan menggunakan komputer adalah merepotkan, meski ia mengakui bahwa menuliskan laporan mengenai kondisi pasien penting agar dapat diketahui perkembangannya setiap hari. namun ia merasa kebingungan jika harus membuat laporan perkembangan pasien memakai komputer, sehingga walaupun kadang sulit dipahami, namun ia merasa lebih mudah membaca laporan tulisan tangan daripada laporan memakai komputer.

diketahui bahwa responden kelompok kontrol berpendidikan DIII sebanyak 10 responden (62,5%). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan DIII merasa tidak puas dalam melakukan *handover* sebanyak 7 responden (70%). Pendidikan DIII merupakan pendidikan paling dasar dalam pendidikan tinggi yang memberikan wawasan cukup mengenai pelaksanaan di lapangan kerja.

diketahui hasil *post test* responden masih merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 10 responden (62,5%). Diketahui pula sebanyak 6 responden (37,5%) merasa puas dengan

pekerjaannya dalam melakukan *handover*. tampak bahwa responden merasa senang menjelaskan kondisi pasien pada perawat shift berikutnya dan merasa bahwa menuliskan laporan mengenai kondisi pasien penting agar dapat diketahui perkembangannya setiap hari. Ia juga menyadari bahwa pembuatan laporan kondisi pasien memakai komputer memudahkan untuk menganalisis perkembangan pasien dengan lebih cepat, namun penggunaan komputer dipandang merepotkan. Mereka merasa lebih mudah membuat laporan dalam format yang sudah standar (*manual handover*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan *manual handover*, sebagian besar responden tetap tidak puas dalam melakukan *handover*. Meskipun responden sebenarnya merasa senang menjelaskan kondisi pasien pada perawat shift berikutnya dan merasa bahwa menuliskan laporan mengenai kondisi pasien penting agar dapat diketahui perkembangannya setiap hari. Ia juga menyadari bahwa penggunaan komputer memudahkan dan mempercepat pekerjaan, namun dipandang merepotkan

diketahui bahwa responden kelompok kontrol adalah perempuan yaitu sebanyak 10 responden (62,5%). Namun hasil tabulasi silang menunjukkan seluruh responden laki-laki merasa tidak puas dalam melakukan *handover* sebanyak 6 responden (100%). Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *manual handover* masih menjadi pilihan sebagian besar responden perempuan, meskipun mereka menyadari bahwa penerapan *manual handover* cukup merepotkan dan menyita waktu. Namun tampaknya mereka belum terlalu familiar dengan pemakaian komputer, sehingga membutuhkan waktu untuk memberikan pemahaman dan pengertian penggantian metode.

Pengaruh penerapan *electronic handover* metode SBAR terhadap kepuasan kerja perawat dalam melakukan *handover*

Diketahui bahwa sebelum penerapan *electronic handover* metode SBAR responden kelompok eksperimen merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 12 responden (75,0%), namun setelah penerapan *electronic handover* metode SBAR, sebagian besar responden kelompok eksperimen merasa puas sebanyak 11 responden (68,8%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS diketahui $p(0,019) < \alpha(0,05)$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *electronic*

handover berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat dalam melakukan *handover*. Pemakaian *electronic handover* dipandang praktis, cepat dan mudah sehingga meringankan beban pekerjaan mereka.

Diketahui bahwa sebelum penerapan *manual handover* metode SBAR, sebagian besar responden kelompok kontrol merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover* sebanyak 11 responden (68,8%), bahkan setelah penerapan *manual handover* metode SBAR, sebagian besar responden kelompok kontrol masih tidak puas sebanyak 10 responden (62,5%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS diketahui $p(0,098) > \alpha(0,05)$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi tidak terdapat pengaruh penerapan *manual handover* metode SBAR terhadap kepuasan kerja perawat (kelompok kontrol) dalam melakukan *handover*.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney U Test* didapatkan nilai $p(0,198) > \alpha(0,05) = H_0$ diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kepuasan kerja perawat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam melakukan *handover* sebelum penerapan, dan Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney U Test* didapatkan nilai $p(0,031) < \alpha(0,05) = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan kepuasan kerja perawat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam melakukan *handover* setelah penerapan perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol yang menunjukkan adanya pengaruh *electronic handover* terhadap kepuasan kerja perawat dalam melakukan *handover*. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya *electronic handover* sifatnya efektif dan efisien, mengurangi beban kerja dengan mengurangi pemakaian waktu, memperbaiki komunikasi antar staf, sehingga dapat memperbaiki keseimbangan hidup sehari-hari. Serta menyediakan pendekatan terstruktur dalam transfer informasi selama proses *handover*. *Electronic handover* juga meningkatkan kualitas dan kuantitas data selama *handover* serta akurasi informasi yang ditransfer selama proses *handover* yang selanjutnya memberikan kepuasan kerja pada responden yang menerapkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Didapatkan Sebelum penerapan *electronic handover* metode SBAR, sebagian responden merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover*, namun setelah penerapan *electronic handover* metode SBAR, sebagian besar responden merasa puas.
2. Begitu juga Sebelum penerapan *manual handover* metode SBAR, sebagian besar responden merasa tidak puas dengan pekerjaannya dalam melakukan *handover*, bahkan setelah penerapan *manual handover* metode SBAR, sebagian besar responden masih tidak puas.
3. Jadinya didapatkan ada pengaruh penerapan *electronic handover* metode SBAR terhadap kepuasan kerja perawat dalam melakukan *handover*

Saran

Peneliti ini supaya memperdalam pemahaman tentang kepuasan kerja perawat serta berbagai konsep yang berkaitan. Dan menerapkan *electronic handover* untuk meningkatkan kepuasan kerja perawat sehingga meningkatkan pula pelayanan pasien. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pada penelitian berikutnya dengan tema serupa, namun lebih menekankan pada pengaruh penerapan *electronic handover* pada konsep lain yang berkaitan, seperti produktifitas kerja, burn out atau konsep yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanti, F. dan Elysa, M. (2022). *Hubungan Faktor Demografi dan Kebahagiaan di Tempat Kerja dengan Kepuasan Kerja Staf Rumah Sakit di Provinsi Lampung (Analisis Data RISNAKES Tahun 2017)*. Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS). Vol. 6, No. 1.)
- Ayuni, Q. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Timbang Terima Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman. (Online)*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Volume 10 No 1. 163-172. (<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/605> diakses tanggal 2 Nopember 2022)
- Assessment And Recommendation (SBAR) Model For Communication Between Health Care Professionals: A Clinical Intervention Pilot Study, International Journal Of Caring Sciences. (Online)*. International Journal of Caring Sciences. Volume 8. Issue 3. 530. (http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/2_Bloom_original_8_3.pdf diakses tanggal 10 Nopember 2022)

- Christina, L. V. dan Susilo, A. P. (2021). *Penggunaan Metode SBAR untuk Komunikasi Efektif antara Tenaga Kesehatan dalam Konteks Klinis. (Online)*. KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, Volume 3 (1). 57-63. (<https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4584> diakses tanggal 28 Oktober 2022)
- Fitryasari, R. (2020). *Nurses Shift Handover Instrument With SBAR Improves Quality of Patient Services. (Online)*. (<https://unair.ac.id/nurses-shift-handover-instrument-with-sbar-improves-quality-of-patient-services/> diakses tanggal 5 Desember 2022)
- Geok, L. S., Jou, C. Z., dan Imm, C. L. L. (2021). *Nurses' Satisfaction Towards the Usage of SBAR As a Communication Tool for Handoff in a Private Hospital Penang. (Online)*. *The Malaysian Journal of Nursing*. Volume 12 (4). 3–11. (<https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v12i04.01> diakses tanggal 12 Nopember 2022)
- _____. (2017). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Jamal, F., et al. (2018). Project Title: Improving Nursing Shift Handover Process by Implementing Electronic Handover Template. (Online). (
- Lo, P. (2018). *Patterns of Action Items In An Electronic Clinical Handover Tool. (Online)*. (<https://open.library.ubc.ca/soa/cIRcle/collections/ubctheses/24/items/1.0372894> diakses tanggal 4 Desember 2022)
- Morika, H. D. (2017). *Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Timbang Terima (Overan) Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina. (Online)*. *The Indonesian Journal of Health Science*. Volume 9. No. 1. (
- Murni, D., Annisa, S. dan Maharani. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Siti Rahmah Padang. (Online)*. *Jurnal Keperawatan*. Volume 18. No 1. 1-7.)
- Nabawi, R. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. (Online)*. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Volume 1 No 1. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/3667> diakses tanggal 24 Oktober 2022)
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pujiyanti, T. A., Dwiantoro, L., dan Ardani, M. H. (2019). *Peningkatan Kualitas Timbang Terima di Instalasi Gawat Darurat Era Revolusi Industri 4.0. (Online)*. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Volume 2 (2). 40. (<https://doi.org/10.32584/jkkm.v2i2.243> diakses tanggal 28 Oktober 2022)
- Rahayu, D. L. dan Onida, M. (2020). *Kompensasi Dan Sistem Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Outsourcing. (Online)*. *EPIGRAM (e-Journal)*. Volume 17 (1). 51–58. (<https://doi.org/10.32722/epi.v17i1.3364> diakses tanggal 5 Nopember 2022)